



## **ANALISIS PERILAKU KESEHATAN REMAJA TERHADAP FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

**Rahmadaniar Aditya Putri\*, Nurul Kamariyah, Firdaus, Siti Nur Hasina, Iis Noventi**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237 Indonesia

\*[rahmadaniar@unusa.ac.id](mailto:rahmadaniar@unusa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan dan perkembangan baik fisiologis dan psikologis terjadi sangat cepat di usia remaja. Selama periode ini, remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan menyukai tantangan serta petualangan tanpa mempertimbangkan dan memahami dampak atau resiko khususnya terhadap kesehatannya. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Tujuan penelitian adalah menganalisis perilaku-perilaku kesehatan yang meliputi merokok, penggunaan miras, seksual dan reproduksi serta mencari faktor yang mempengaruhinya. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja yang tinggal di lingkungan RW V Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Teknik sampling menggunakan simple random sampling sebesar 96 responden. Sumber data diambil melalui pengisian kuesioner oleh responden yang divalidasi terdiri dari bagian-bagian yang mencakup latar belakang pribadi (karakteristik individu dan karakteristik orang tua), aktivitas sosial, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesehatan (kesehatan reproduksi, merokok, penggunaan alkohol). Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti. Uji statistik dengan menggunakan Chi-Square dan regresi logistik digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang kuat antara perilaku merokok dan perilaku kesehatan reproduksi (nilai p 0,005). Konsumsi miras tidak signifikan terkait dengan perilaku kesehatan reproduksi (nilai p 0,270). ada hubungan yang signifikan antara konsumsi miras dan perilaku merokok di kalangan remaja dengan nilai p 0,001. Penting untuk meningkatkan kesadaran remaja, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perilaku remaja yang tidak sehat, dan mempertimbangkan semua faktor. Guru, orang tua, teman, sumber informasi, dan media lainnya semuanya dapat berperan penting dalam membantu remaja belajar lebih banyak.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; merokok; miras; remaja; perilaku kesehatan

## **ANALYSIS OF ADOLESCENT HEALTH BEHAVIOR ON THE FACTORS THAT INFLUENCE IT**

### **ABSTRACT**

*Growth and development both physiological and psychological occur very quickly in adolescence. During this period, adolescents have a high sense of curiosity and like challenges and adventures without considering and understanding the impact or risks, especially on their health. This research is an observational analytic study with a cross-sectional approach. The population in this study were all teenagers living in RW V Tambak Sawah Waru Sidoarjo. The sampling technique used simple random sampling of 96 respondents. Data sources were collected by filling out a questionnaire by validated respondents consisting of sections that include personal background (individual characteristics and parental characteristics), social activities, knowledge and attitudes towards health behaviour (reproductive health, smoking, alcohol use). Data analysis was carried out by univariate and bivariate analysis, Univariate analysis aimed to describe each variable studied. Statistical tests using Chi-Square and logistic regression were used to examine the factors that influence adolescent behaviour. Based on the results of the study, showed that there was a strong relationship between smoking behaviour and reproductive health behaviour (p-value 0.005). Alcohol consumption is not significantly related to reproductive health behaviour (p-value 0.270). there is a significant relationship between alcohol*

*consumption and smoking behavior among adolescents with a p-value of 0.001. It is important to increase youth awareness, especially with regard to reproductive health and unhealthy adolescent behaviour, and consider all factors. Teachers, parents, friends, information resources and other media can all play an important role in helping youth learn more.*

*Keywords: adolescents; alcohol; health behavior; reproductive health; smoking*

## **PENDAHULUAN**

Seperlima populasi dunia terdiri dari remaja, sehingga menjadikan mereka sebagai segmen populasi yang cukup besar. Faktor sosial, ekonomi, dan demografi di masa depan akan dipengaruhi oleh jumlah remaja dalam populasi. Banyak perubahan hormonal, sosial, dan fisik terjadi selama masa remaja (Asia, 2015). Kelompok remaja memerlukan perhatian yang besar karena mereka termasuk dalam kategori masyarakat yang bersekolah atau bekerja, dan mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan seperti perilaku seksual pranikah, penggunaan obat-obatan terlarang, dan HIV/AIDS (BKKBN, BPS, Kemenkes, 2018). Kepribadian remaja yang goyah seringkali membuat mereka berperilaku tidak sehat, yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga menunjukkan prevalensi merokok di bawah usia 10-18 tahun adalah 9,1 dan 22 dari 100 remaja usia 15-19 tahun telah merokok ((Riskesdas), 2018), (WHO, 2019). Banyak remaja perokok yang sudah ada sejak mereka duduk di bangku sekolah atau mungkin lebih awal. Situasi ini tentunya cukup memprihatinkan karena akan berdampak pada kesehatan dan kualitas generasi muda di masa depan (Grossman et al., 2018). Sementara penelitian tentang penggunaan alkohol pada remaja menunjukkan bahwa 3,4% dari mereka yang mulai minum alkohol pada usia 10 tahun atau lebih melakukannya dengan minuman tradisional (38,8%) (Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018) (BKKBN, BPS, 2018). Di Jawa Timur, 4% remaja berusia antara 10 dan 20 tahun meminum minuman beralkohol pada tahun 2018 ((Riskesdas), 2018). Kurangnya kesadaran dan kurangnya praktik dalam kesehatan seksual dan reproduksi adalah perilaku tidak sehat lainnya yang sering muncul pada remaja. Sebelum menikah, 1,9% remaja laki-laki dan 0,4% remaja perempuan melakukan aktivitas seksual. Pemahaman remaja mengenai masalah kesehatan reproduksi dan cara melindungi diri dari bahaya tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk lebih memperhatikan kesehatan reproduksi remaja (Meilan, N., Maryanah dan Follona, 2018) (Sebayang, W., Gultom, D. Y. dan Sidabutar, 2018).

Permasalahan di atas disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman remaja terhadap seksualitas (termasuk seks, kontrasepsi, kehamilan, dan lain-lain). cocok, misalnya dari teman sebaya, sumber informasi seperti majalah seksual, film biru, dan miskonsepsi yang dipegang secara luas (World Health Organization, 2018) (World Health Organization, 2016). Karena pengetahuan awal tentang kesehatan reproduksi bergantung pada pengetahuan orang tua, maka hendaknya mereka belajar tentang masalah kesehatan reproduksi dari orang tuanya. Sangat penting untuk meneliti perilaku negatif di atas terhadap kesehatan reproduksi remaja. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja, seperti variabel predisposisi seperti pengetahuan dan sikap remaja, variabel pemungkin seperti akses informasi, dan variabel penguat seperti keluarga, guru, dan teman sebaya (Centers et al., 2018) (UNAIDS, 2018). Menurut L. Green, adanya ketiga komponen ini membuktikan bahwa tidak ada perilaku yang dapat dikaitkan dengan satu faktor saja. Semua strategi yang memengaruhi perilaku harus mempertimbangkan ketiga aspek penyebab ini (Green & Kreuter, n.d.). Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Perilaku Kesehatan Remaja terhadap Faktor yang Mempengaruhinya. Urgensi penelitian ini yaitu melihat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perilaku kesehatan pada remaja.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja yang tinggal di lingkungan RW V Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Teknik sampling menggunakan simple random sampling sebesar 96 responden. Sumber data diambil melalui pengisian kuesioner oleh responden yang divalidasi terdiri dari bagian-bagian yang mencakup latar belakang pribadi (karakteristik individu dan karakteristik orang tua), aktivitas sosial, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesehatan (kesehatan reproduksi, merokok, penggunaan alkohol). Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti. Uji statistik dengan menggunakan Chi-Square dan regresi logistik digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja. Responden dilindungi aspek respect for human, confidentially, anonymity, informed consent, beneficence, Nonmaleficence, dan justice dan telah laik etik dengan no. 028/016/V/EC/KEP/LCBL/2023.

## HASIL

Tabel 1.  
 Karakteristik Responden (n=96)

Karakteristik	f	%
Usia (tahun)		
10-15 tahun	29	30.2
16-20 tahun	67	69.8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	58	60.4
Perempuan	38	39.6
Uang Saku/Hari		
> Rp 20.000	52	54.2
< Rp 20.000	44	45.8
Tinggal Bersama Ortu		
Ya	96	100
Tidak	0	0
Peraturan Jam Malam		
Ada	48	50
Tidak	48	50
Sanksi Bila Melanggar		
Ada	24	25
Tidak	72	75
Perokok		
Ya	29	30.2
Tidak	67	69.8
Konsumsi Miras		
Ya	3	3
Tidak	93	97
Pendidikan Ayah		
Dasar (SD-SMP)	12	12.5
Menengah (SMA)	72	75
Tinggi (Diploma-Sarjana)	12	12.5
Pekerjaan Ayah		
PNS	11	11.5
Swasta	72	75
Wiraswasta	13	13.5

Karakteristik	f	%
Pendapatan Ayah		
UMK	48	50
Dibawah UMK	48	50
Pendidikan Ibu		
Dasar (SD-SMP)	10	10.3
Menengah (SMA)	70	73
Tinggi (Diploma-Sarjana)	16	16.7
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	83	86.5
Tidak Bekerja	13	13.5

Tabel 1 sebagian besar responden berusia 16-20 tahun (69.8%) dan berjenis kelamin laki-laki (60.4%) dengan uang saku di atas Rp. 20.000,- per hari (54.2%). Pendidikan ayah sebagian besar responden adalah pendidikan menengah (75%) dengan pekerjaan swasta (75%). Sementara pendidikan ibu 73% responden memiliki ibu berpendidikan menengah dan berstatus pekerja (86.5%). Seimbang antara dibawah dan atas UMR, penghasilan bapak lumayan. Dalam penelitian ini, setiap remaja tinggal serumah dengan keluarganya. 50% remaja mengakui bahwa rumahnya memiliki aturan jam malam, tetapi hanya 25% yang mengatakan bahwa mereka menghadapi konsekuensi jika melanggar aturan tersebut. Remaja lebih suka bergaul dengan teman daripada menghabiskan waktu bersama keluarga, merokok, dan berkumpul ketika mereka memiliki waktu luang. Dua persen remaja meminum alkohol, dan tiga puluh dua persen mulai merokok, namun hanya 5% yang masuk dalam kategori perokok berat (1 bungkus / hari).

Tabel 2.  
 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi, Perilaku Merokok, dan Konsumsi Miras (n=96)

Pengetahuan Dasar	Jumlah Responden menjawab Benar (n=96)	%
Kesehatan Reproduksi		
Tanda pubertas Remaja	30	30
Kehamilan tidak akan terjadi bila sekali berhubungan seksual	59	59
Merokok		
Rokok mengandung bahan kimia berbahaya	33	33
Rokok menyebabkan penyakit jantung	53	53
Konsumsi Miras		
Miras berdampak pada Kesehatan fisik dan psikis	28	28

Tabel 2 sebagian besar responden mendapat skor tinggi dalam pengetahuan kesehatan reproduksi, merokok dan efek alkohol pada kesehatan. Sebagian besar responden memberikan jawaban yang benar untuk item pengetahuan dasar di 7 dari sepuluh item pengetahuan kesehatan reproduksi, 4 dari 7 item efek merokok, dan 5 dari 6 item efek penggunaan alkohol. Banyak responden memberikan jawaban yang benar untuk item pengetahuan kesehatan reproduksi terutama "kehamilan tidak akan terjadi hanya sekali hubungan seksual" (59%), "tanda-tanda pubertas remaja" (30%). Selanjutnya, beberapa responden tidak tahu bahwa rokok mengandung bahan kimia berbahaya dan menyebabkan penyakit jantung dan paru-paru.

Hampir setengah dari responden paham dengan efek penggunaan alkohol terhadap kesehatan fisik dan psikologis.

Tabel 3.  
 Hubungan antara merokok, konsumsi miras, dan Kesehatan Reproduksi pada remaja (n=96)

	Kesehatan Reproduksi				P-Value
	Baik		Buruk		
	f	%	f	%	
Merokok					
Ya	7	7.3	21	21.9	0.005
Tidak	5	5.2	63	65.6	
Konsumsi Miras					
Ya	10	10.4	2	2.1	0.270
Tidak	24	25	60	62.5	
	Kesehatan Reproduksi				P-Value
	Baik		Buruk		
	f	%	f	%	
Konsumsi Miras					
Ya	8	8.3	6	6.3	0.001
Tidak	8	8.3	74	77.1	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara perilaku merokok dan perilaku kesehatan reproduksi (nilai p 0,005). Persentase remaja yang memiliki kesehatan reproduksi baik lebih tinggi (7,3%) pada kelompok perilaku merokok dibandingkan dengan tidak merokok (5,2%). Di sisi lain, konsumsi miras tidak signifikan terkait dengan perilaku kesehatan reproduksi (nilai p 0,270). Ini mungkin karena hanya sedikit remaja yang berpengalaman dengan konsumsi miras. Menariknya, ada hubungan yang signifikan antara konsumsi miras dan perilaku merokok di kalangan remaja dengan nilai p 0,001. Remaja yang telah merokok memiliki persentase yang sama dalam minum miras dengan mereka yang tidak minum (8,3%).

Tabel 4.  
 Hasil analisis multivariat variabel demografi, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku kesehatan (perilaku pacaran, merokok dan konsumsi miras) (n=96)

Variabel	B	SE	Wald	Sign	Exp (B)	95% CI	
						Lower	Upper
Usia (>16 tahun)	1.390	.910	2.663	0.102	4.442	0.740	26.580
Jenis Kelamin (Perempuan)	-2.022	.761	7.127	0.007	0.130	0.026	0.572
Pengetahuan (Baik)	-1.442	.970	2.418	0.011	0.142	0.030	0.642
Sikap (Positif)	-2.026	.796	6.336	0.011	7.580	1.578	36.280

Tabel 4 menampilkan temuan analisis multivariat variabel independen dengan menggunakan variabel dependen perilaku kesehatan. Merokok, minuman keras, serta kesehatan seksual dan reproduksi hanyalah beberapa contoh aktivitas yang tidak sehat. Dengan nilai p sebesar 0,007, 0,011, dan 0,011 serta rasio odds masing-masing sebesar 0,130, 0,142, dan 7,580, statistik menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin, pengetahuan, dan sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kesehatan. Hal ini menunjukkan remaja laki-laki lebih terlindungi dari perilaku tidak sehat sebanyak 0,130 kali. Remaja yang memiliki pengetahuan tinggi 0,142 lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan perilaku berbahaya. Selain itu, remaja dengan memiliki sikap positif 7.580 kali lebih terlindungi dari perilaku tidak sehat.

## **PEMBAHASAN**

Baik secara langsung maupun tidak langsung kita dapat melihat perilaku seseorang, dimana perilaku adalah sesuatu yang dilakukan oleh organisme. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku baru muncul ketika rangsangan dan keinginan untuk memperoleh respons. Akibatnya, suatu stimulus tertentu akan menghasilkan suatu tindakan atau perilaku. Perilaku, baik disengaja maupun tidak, merupakan respons individu terhadap suatu stimulus atau aktivitas yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi, jangka waktu, dan tujuan tertentu. Beragam komponen yang saling berinteraksi membentuk sebuah perilaku (Azmiardi, 2020). Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan Kesehatan (Aula & Nurhayati, 2020). Pelayanan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk Mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan perilaku berisiko lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Perilaku seksual berisiko antara lain sekspranikah yang dapat berakibat pada kehamilan tidak diinginkan, perilaku seksualberganti-ganti pasangan,aborsi tidak aman, dan perilaku berisiko tertular Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV. Perilaku berisiko lain yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi antara lain penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (napza) dan perilaku gizi buruk yang dapat menyebabkan masalah gizi khususnya anemia. Hal ini untuk mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab yang meliputi persiapan fisik, psikis, dan sosial untuk menikah dan menjadi orang tua pada usia yang matang (Thurman TR, Nice J, Visser M, 2020).

Semua perilaku yang dilakukan seseorang untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya disebut sebagai perilaku Kesehatan (Aula & Nurhayati, 2020). Pelayanan kesehatan untuk remaja dirancang untuk melindungi remaja dari perilaku yang tidak aman dan perilaku berbahaya lainnya yang dapat membahayakan kesehatan dimana salah satunya Kesehatan reproduksi. Seks pranikah, yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, hubungan dengan banyak pasangan, aborsi yang tidak aman, dan perilaku berisiko terhadap IMS, termasuk HIV, merupakan contoh perilaku seksual berisiko. Malnutrisi yang dapat mengakibatkan gangguan gizi, terutama anemia, dan konsumsi zat adiktif (narkoba dan alkohol), obat-obatan psikiatris, dan merokok merupakan perilaku berbahaya lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan mereka memasuki usia dewasa dalam perkawinan dan menjadi orang tua sekaligus mempersiapkan mereka untuk kehidupan reproduksi yang bertanggung jawab secara fisik, mental, dan sosial. Masa remaja adalah periode perkembangan dari masa bayi hingga dewasa, dan berlangsung dari usia 10 hingga 20 tahun. Pada masa ini, remaja sedang mencari jati diri, dan suka tantangan baru. Sebagian besar alasan remaja berpartisipasi dalam perilaku yang tidak sehat adalah rasa ingin tahu, kejadian yang tidak direncanakan, dan pengaruh dari ajakan teman sebaya. Ini menunjukkan ketidaktahuan remaja tentang hidup sehat, bahaya terlibat dalam perilaku tidak sehat, dan kurangnya kapasitas mereka untuk mengatasi atau mencegah perilaku berbahaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya terhadap terjadinya suatu perilaku yang tidak sehat, termasuk merokok, penggunaan alkohol, dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Akibatnya, merokok mempunyai kaitan yang besar dengan konsumsi alkohol dan hubungan yang kuat dengan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Remaja yang melakukan berbagai kebiasaan berbahaya lebih rentan terhadap tekanan-tekanan tersebut. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, banyak variabel perilaku kesehatan serta perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dipilih sebagai variabel terikat. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap terhadap pencegahan perilaku buruk merupakan prediktor perilaku remaja dalam menjaga

kesehatan reproduksi serta sejumlah perilaku lainnya. Merokok dan penggunaan alkohol keduanya merupakan prediktor perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Pengetahuan menurut (Rahman, 2020) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, kemudian pengalaman tersebut dapat diekspresikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi serta faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non fisik dan sosial budaya. Sumber pengetahuan sebagian besar didapatkan dari penginderaan yaitu indra pengelihat dan indra pendengaran. Dalam penelitian ini remaja yang memiliki pengetahuan tinggi 0,142 lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan perilaku berbahaya. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi, media massa, pengaruh orang terdekat, orang tua, teman sebaya. (Andriani Buaton, Ahmad Syukroni Sinaga & Sitorus, 2019) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dimiliki, hal ini disebabkan pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh orang tersebut.

Pada zaman sekarang ini remaja menjadi korban ketidakpahaman perilaku seksual berisiko di usia muda mereka. Salah satu risikonya adalah kehamilan yang tidak diinginkan yang berujung pada pernikahan dini yang menyebabkan mereka jadi putus sekolah dan harus mengemban tugas yang belum saatnya menjadi tanggung jawab mereka. Pengetahuan remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi dan seksual sangat memperhatikan. Pengetahuan seks yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan untuk menghindari agar remaja tidak mencari informasi sendiri dari teman atau sumber-sumber lain yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali.

Mengetahui sesuatu hal sangatlah penting menurut (Siregar et al., 2020) karena dapat mempengaruhi perilaku yang dilakukan seseorang. Remaja saat ini sering menjadi korban kesalahpahaman tentang perilaku seksual yang tidak aman ketika mereka masih muda. Kehamilan tidak diinginkan yang berujung pada pernikahan dini dan memaksa mereka putus sekolah dan memikul tanggung jawab sebelum siap menjadi salah satu risikonya (Andriani Buaton, Ahmad Syukroni Sinaga & Sitorus, 2019). Pengetahuan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan remaja Indonesia masih sangat sedikit. Remaja yang memiliki pemahaman parsial tentang seks lebih cenderung bereksperimen, namun hal tersebut juga dapat menimbulkan miskonsepsi (Auliyah et al., 2023). Untuk menghindari remaja mencari sendiri informasi dari teman sebaya atau sumber lain yang kurang tepat atau bahkan sama sekali tidak benar, maka informasi mengenai kesulitan seksual sebaiknya mulai diberikan pada masa remaja.

Terkait kebiasaan merokok, remaja biasanya sudah mengenal rokok pada usia 11 hingga 13 tahun. Menurut statistik WHO, 30% orang di seluruh dunia merokok. Oleh karena itu, perilaku merokok dapat dikatakan dimulai sejak masa kanak-kanak dan remaja (Rezeki & Utari, 2021). Berdasarkan data penelitian ini, 32% responden pernah merokok, dan 5% responden adalah perokok berat (lebih dari satu bungkus per hari) dan terdapat hubungan yang kuat antara perilaku merokok dan perilaku kesehatan reproduksi (nilai  $p < 0,005$ ). Mereka mulai merokok ketika mereka masih di sekolah dasar. Perilaku merokok remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosial dan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok dipengaruhi oleh pengaruh eksternal maupun internal, seperti orang tua, kerabat, tokoh penting, dan orang-orang terdekat (Rahmawati & Raudatussalamah, 2020). Seiring bertambahnya usia, remaja mengalami krisis psikososial yang menyebabkan sebagian dari mereka bereksperimen dengan merokok. Dua persen dari responden pernah mengonsumsi miras. Cara mereka mengambil risiko dengan merokok dan mengonsumsi miras memberikan

gambaran mengenai krisis ini. Penggunaan alkohol merupakan potensi bagi remaja, dan perilaku merokok merupakan perilaku simbolis. Remaja yang merokok dan minum alkohol ingin tampil lebih tua, lebih kuat, lebih berani, dan lebih menarik di mata teman-temannya dan lawan jenisnya (Azmiardi, 2020). Di sisi lain, konsumsi miras tidak signifikan terkait dengan perilaku kesehatan reproduksi (nilai  $p = 0,270$ ). Ini mungkin karena hanya sedikit remaja yang berpengalaman dengan konsumsi miras.

Salah satu unsur pembentuk sikap adalah pengetahuan. 34 Menilai tingkah laku seseorang bisa diperhatikan dari sikap yang mereka lakukan. 35. Pada penelitian ini remaja dengan memiliki sikap positif 7.580 kali lebih terlindungi dari perilaku tidak sehat. Remaja yang memiliki sikap negative atau permisif terhadap seksualitas cenderung empat kali lebih mungkin untuk melakukan perilaku seksual berisiko. terlibat dalam perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja yang kurang permisif (Azmiardi, 2020). Gabungan tingkat pendidikan orang tua terbanyak adalah tingkat menengah (sederajat SMA), dengan pendapatan orang tua rendah dan di atas Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Menurut penelitian (Solehati T, Kosasih CE, 2019), pandangan remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja berkorelasi dengan tingkat pendidikan orang tua. Menurut penelitian (CHOTIMAH, Lilis Nur; ANI, Hety Mustika; WIDODO, 2019), orang tua yang berpenghasilan tinggi dapat meningkatkan prestasi akademik anaknya, yang kemudian mempengaruhi sikapnya. Pendapatan orang tua yang lebih tinggi akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengakses lebih banyak sumber informasi (Solina, S., Arisdiani, T., & Widiastuti, 2019). Menurut penelitian, sebagian besar remaja menerima informasi tentang HIV/AIDS, risiko merokok, dan penggunaan alkohol dari konselor, sekolah, dan profesional kesehatan, yang semuanya dapat diakses secara gratis. Hal ini menjelaskan mengapa jumlah sumber informasi yang tersedia bagi remaja di lokasi penelitian tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua.

Karena banyaknya bahaya yang terkait dengan perilaku buruk, maka penting untuk meningkatkan kesadaran remaja, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan perilaku remaja yang tidak sehat, dan mempertimbangkan semua faktor. Guru, orang tua, teman, sumber informasi, dan media lainnya semuanya dapat berperan penting dalam membantu remaja belajar lebih banyak. Ada berbagai cara untuk menghentikan penyimpangan seksual, antara lain menghindari keadaan yang mendorongnya, bersikap memaksa, menolak permintaan maksiat, menerapkan pengendalian diri, menjauhi narkoba dan alkohol, serta mempersenjatai diri dengan ilmu agama.

## **SIMPULAN**

Ada hubungan yang kuat antara perilaku merokok dan perilaku kesehatan reproduksi. Persentase remaja yang memiliki kesehatan reproduksi baik lebih tinggi pada kelompok perilaku merokok dibandingkan dengan tidak merokok. Di sisi lain, konsumsi miras tidak signifikan terkait dengan perilaku kesehatan reproduksi. Ini mungkin karena hanya sedikit remaja yang berpengalaman dengan konsumsi miras. Menariknya, ada hubungan yang signifikan antara konsumsi miras dan perilaku merokok di kalangan remaja. Remaja yang telah merokok memiliki persentase yang sama dalam minum miras dengan mereka yang tidak minum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Riskesdas, R. K. D. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil\\_Riskesdas\\_2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf)

- Andriani Buaton, Ahmad Syukroni Sinaga, M., & Sitorus, A. S. (2019). Pengetahuan Remaja dan Informasi Keterpaparan informasi remaja tentang kesehatan reproduksi (knowledge and Exposure information of adolescents about reproductive health). *Jurnal Scientific Periodical of Public Health and Coastal* 1, Vol. 2, 197-107.
- Asia, W. H. O. R. O. for S.-E. (2015). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report, 2014*. WHO Regional Office for South-East Asia. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/205148>
- Aula, Y. N., & Nurhayati, F. (2020). Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku kesehatan siswa sekolah menengah atas negeri di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 139–144.
- Auliyah, A., Supriyana, S., Santoso, B., Ningtyas, E. A. E., & Kusno, K. (2023). Information Technology-Based Educational Video Model For Changes In Gingival Health Status In Adolescents. *Jurnal Health Sains*, 4(4), 109–124.
- Azmiardi, A. (2020). Pengaruh perilaku merokok, konsumsi alkohol dan hiburan malam terhadap risiko penggunaan narkotika. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 30–36.
- Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, & K. K. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- BKKBN, BPS, Kemenkes, U. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018: Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- BKKBN, BPS, K. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Centers, F. E., Parks, O. A., Attractions, M., Parks, L., & Management, R. (2018). We make the difference ... More than 50 years of experience. 1–8.
- CHOTIMAH, Lilis Nur; ANI, Hety Mustika; WIDODO, J. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. *UNIMED. JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, [S.l.], v., 75–80.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (n.d.). *Helath promotion planning-An educational and ecological approach.pdf*. 298.
- Grossman, J. M., Jenkins, L. J., & Richer, A. M. (2018). Parents' perspectives on family sexuality communication from middle school to high school. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph15010107>
- Meilan, N., Maryanah dan Follona, W. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR dalam Teman Sebaya*. Wineka Media.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Rahmawati, Y., & Raudatussalamah, R. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 20–28.
- Rezeki, S., & Utari, D. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar di SD Pinggiran Banda Aceh Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(1), 476–487.
- Sebayang, W., Gultom, D. Y. dan Sidabutar, E. R. (2018). *Perilaku Seksual Remaja (1st edn)*. Deepublish.
- Siregar, R. E., Apriliani, A., Hasanah, N. F., & Siregar, S. F. (2020). Analisis faktor perilaku seksual remaja di kota medan. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 99–108.
- Solehati T, Kosasih CE, R. A. (2019). Hubungan Sociodemografi Orang Tua dengan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11(1):21–6.  
<http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/in%0Adex.php/juke/article/view/58>
- Solina, S., Arisdiani, T., & Widiastuti, Y. P. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ ...)*, 6(1), 36–45.
- Thurman TR, Nice J, Visser M, et al. (2020). Pathways to sexual health communication between adolescent girls and their female caregivers participating in a structured HIV prevention intervention in South Africa. *Soc Sci Med*.
- UNAIDS. (2018). *UNAIDS Data 2018*. 1–376.
- WHO. (2019). Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). World Health Organization, 1–2. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020>
- World Health Organization. (2016). *Global School-based Student Health Survey*.
- World Health Organization. (2018). *Adolescent DALYs ranking – top 5 causes (country)*.